

Judul : Lion Air Perlu Diaudit Total
Tanggal : Kamis, 01 November 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

■ RIDWAN BAE Anggota Komisi V DPR Lion Air Perlu Diaudit Total



ANGGOTA Komisi V DPR Ridwan Bae meminta kepada pemerintah, khususnya Kementerian Perhubungan segera melakukan audit manajemen terhadap maskapai Lion Air.

Sebab, maskapai milik swasta tersebut, seringkali menjadi sorotan publik karena pelayanannya kepada penumpang dinilai kurang. "Audit menyeluruh harus dilakukan, mulai dari tingkat manajemen hingga teknis," ujar Ridwan, kemarin.

Jika hasil audit terhadap maskapai itu menunjukkan ada prosedur standar operasional (SOP) yang dilanggar, Ridwan menyarankan kepada pemerintah untuk memberikan sanksi paling tegas dalam bentuk pencabutan izin operasi. "Jangan ragu-ragu. Ini buat keselamatan bangsa, masyarakat Indonesia," tegasnya.

Pasalnya, kata dia, kejadian ini bukanlah yang pertama bagi Lion Air, namun sudah terjadi beberapa kali. "Komisi V juga sudah sering mengundang Lion dan Menhub setiap kali ada kasus seperti ini. Yang terjadi apa? Lion lagi Lion lagi," tandasnya.

Namun, sebelum langkah

pencabutan betul-betul dilakukan, Ridwan meminta kepada pemerintah melakukan kajian secara matang, termasuk Sumber Daya Manusia (SDM) maskapai tersebut yang akan menganggur. "Ini harus dicari solusi, akan ditempatkan di mana dan posisi apa," sarannya.

Selain itu, kata dia, dengan dicabutnya maskapai Lion Air tentu mengakibatkan jumlah pesawat terbang yang beroperasi di Indonesia akan jauh berkurang.

"Ini tentu harus dipikirkan agar tidak merugikan penumpang," tandasnya.

Sebetulnya, Ridwan mengaku sudah sering menden- gar informasi bahwa pemeli- haraan pesawat maskapai itu kurang baik. Sehingga, dia mempertanyakan, apakah kecelakaan pesawat Lion JT610 rute Jakarta-Pangkal Pinang pada Senin lalu, karena kelalaian Lion.

"Pesawat jenis Boeing 737 Max 8 masih baru, dan baru dua bulan dioperasikan di Indonesia. Jadi, orang kaget dan tanda tanya pada saat ini," ucapnya.

Terkait adanya masya- rakat yang enggan meng- gunakan maskapan terse- but, Ridwan menyerahkan soal itu kepada masyarakat. Sebab, masyarakat memi- liki pertimbangan sendiri berdasarkan kebutuhannya masing-masing.

"Namanya musibah, bu- kan sesuatu yang diingink- an. Lion dibutuhkan karena murah. Tapi, jangan karena merasa dibutuhkan, seh- ingga mengabaikan hal-hal yang perlu pengamanan," ucapnya. ■ TIF